



HUBUNGAN PEMBERIAN MP ASI TERHADAP GANGGUAN SISTEM PENCERNAAN PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

Tiarnida Nababan, Atika Risma Wati*, Cut Mely, Cut Sarifah Nagan, Cut Aja Lindawati

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Jl. Sekip Jl. Sikambing No. simpang, Sei Putih Timur I, Medan Petisah, Medan, Sumatera Utara 20111, Indonesia

*rismatiaka55@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI Ekslusif sangatlah penting untuk kelangsungan hidup seorang anak dan dapat melindungi dari berbagai penyakit seperti diare, konstipasi dan pneumonia. Namun terkadang ASI yang diberikan oleh sang ibu tidak tercukupi atau kurang, karena hal ini mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan terjadi karena faktor kurangnya pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pemberian MP- ASI terhadap gangguan system pencernaan pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Batang Kuis. Metode penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian deskriptif analitik dengan metode penelitian Cross Sectional. Waktu pelaksanaan penelitian di mulai pada bulan September – Oktober 2023 . Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 20 responden data penelitian di kumpulkan melalui questioner serta dilakukan analisa data univariat dan bivariat . Hasil dari penelitian ini di dapatkan bahwa responden berpengetahuan baik dengan data tidak memberikan MP-ASI sebanyak 14 responden dan sebagian besar bayi yang tidak mengalami gangguan pencernaan sebanyak 15 responden (75%) sedangkan bayi yang mengalami gangguan pencernaan sebanyak 5 responden (25%). Selaras dengan hasil uji statistic Chi-square didapatkan bahwa nilai p value (0,000) $< 0,05$ nilai p value yang di dapat lebih kecil dibandingkan nilai α (0,05) . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pemberian MP-ASI terhadap gangguan system pencernaan pada bayi usia 0-6 bulan dan sangat diharapkan kepada puskesmas dan posyandu memberikan penyuluhan mengenai pentingnya ASI Ekslusif kepada ibu ibu setempat yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan dengan tidak memberikan MP- ASI sebelum waktunya.

Kata kunci: gangguan system pencernaan; pemberian MP-ASI; pengetahuan

THE RELATIONSHIP OF FEEDING MP ASI TO DISORDERS OF THE DIGESTIVE SYSTEM IN BABIES AGED 0-6 MONTHS

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is very important for a child's survival and can protect against various diseases such as diarrhea, constipation and pneumonia. However, sometimes the breast milk given by the mother is inadequate or insufficient, because this encourages mothers to give MP-ASI before the age of 6 months due to the mother's lack of knowledge regarding giving complementary foods to breast milk. The aim of this research is to determine the relationship between giving MP-ASI and digestive system disorders in babies aged 0-6 months in the Batang Kuis health center working area. The research method used is descriptive analytical research with a cross sectional research method. The research implementation period starts from September – October 2023. The number of participants in this research was 20 respondents. Research data was collected through questionnaires and analyzed. The results of this research showed that 14 respondents had good knowledge with data on not giving MP-ASI and the majority of babies who did not experience digestive disorders were 15 respondents (75%) while 5 respondents (25%) experienced digestive disorders. In line with the results of the Chi- square statistical test, it was found that the p value (0.000) < 0.05 , the p value obtained was smaller than the α value (0.05). The conclusion of this research is that there is a relationship between giving MP-ASI and digestive system disorders in babies aged 0-6 months and it is highly hoped that the community health centers and posyandu will provide education regarding the

importance of exclusive breastfeeding to local mothers who have babies aged 0-6 months without giving it. MP-ASI before time.

Keywords: digestive system disorders; giving MP-ASI; knowledge

PENDAHULUAN

Setiap bayi yang hidup atau lahir harus mendapatkan ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi itu sendiri. Karena mereka melewati masa perkembangan yang biasa di sebut tumbuh kembang bayi. Namun terkadang ASI yang diberikan oleh sang ibu tidak tercukupi atau kurang sehingga gizi dari bayi juga akan kurang. Karena hal ini yang mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan dan karena faktor kurangnya pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI. MP-ASI yang diberikan berupa makanan atau minuman yang diberikan pada bayi yang berusia 0-6 bulan. Makanan dengan tekstur yang semi padat, atau padat dengan jumlah atau frekuensi yang berbeda. (Rotua, Novayelinda, & Utomo, 2018). Di temukan data bahwa angka tertinggi bayi usia 0-6 bulan penerima ASI Ekslusif yaitu di provinsi jawa tengah (78,71%), Nusa Tenggara Timur (78,70%) dan untuk angka terendah di dapat pada provinsi Gorontalo (53,6%) sedangkan Provinsi Sumatera Utara sendiri di dapat dengan angka (57,17%) dari data di atas sudah dapat di nilai dan di simpulkan bahwa banyak di lakukan pemberian MP- ASI sebelum di usia 0-6 bulan (BPS,2022).

Saat ini upaya perbaikan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara adalah dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan balita di kabupaten/kota setempat. Namun kegiatan ini terhambat karena ibu yang memiliki balita enggan untuk datang ke puskesmas memeriksakan bayi nya atau mengikuti posyandu. Sehingga terjadi kesenjangan atau kurangnya ilmu pengetahuan karena nakes atau kader dari puskesmas tidak dapat melakukan sosialisasi (Dinkes Provsu,2020). Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka saya sebagai peneliti bertujuan untuk menelusuri pengetahuan yang dimiliki ibu khususnya tentang pemberian MP ASI, mengidentifikasi gangguan pencernaan apa saja yang dialami bayi setelah menerima MP ASI dan untuk mengetahui hubungan Pemberian MP-ASI terhadap gangguan sistem pencernaan pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas Batang Kuis.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan metode penelitian Cross Sectional, populasinya yaitu ibu yang memiliki bayi yang berusia 0-6 bulan. Dan dari keseluruhan populasi sebanyak 20 orang akan dijadikan sampel. Data yang di kumpulkan di ambil melalui wawancara yang di buat oleh peneliti sendiri dalam bentuk questioner dengan pengukuran pemberian MP-ASI dan yang mengalami gangguan sistem pencernaan sudah di lakukan dan di tanyakan kepada responden. Yang diambil merupakan data primer yaitu data yang di dapatkan langsung dari responden secara langsung dengan cara komunikasi verbal. Penelitian di lakukan di lokasi kerja Puskesmas Batang Kuis.

HASIL

Tabel 1 di bawah dari 20 responden mayoritas berumur 25-35 tahun sebanyak 11 responden (55%) dan minoritas berumur <25 dan <25 tahun sebanyak 8 responden (40%), Keseluruhan responden berpendidikan berasal dari tamatan SMA sebanyak 20 responden (100%).

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Usia Dan Pendidikan (n=20)

Umur	f	%
<25	8	40
25-35	11	55
>35	1	5
Pendidikan		
SMA	20	100
D3	0	0
S1	0	0

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Kuis (n=20)

Pemberian MP-ASI	f	%
Diberikan	6	30
Tidak Diberikan	14	70

Tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas sebagian besar ibu tidak memberikan MP-ASI dini kepada bayi nya sebanyak 14 responden (70%) sedangkan yang memberikan ada sebanyak 6 responden (30%).

Tabel 3.

Distribusi Kejadian Gangguan Pencernaan di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Kuis (n=20)

Kejadian Gangguan Pencernaan/BAB	f	%
Encer		
>4/Sehari		
Ya	5	25

Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas sebagian besar bayi yang tidak mengalami gangguan pencernaan ada sebanyak 15 responden (75%) sedangkan bayi yang mengalami gangguan pencernaan sebanyak 5 responden (25%).

Tabel 4.

Hubungan Pemberian MP-ASI terhadap gangguan system pencernaan pada bayi usia 0-6

Memberikan	Tidak Memberikan				(tailed)
	f	%	f	%	
Ya	6	100	0	0	6
Tidak	0	0	14	100	14

Tabel 4 dapat dilihat bahwa keseluruhan responden berpengetahuan baik dengan data yang di dapatkan tidak memberikan MP-ASI sebanyak 14 responden (100%), dan keseluruhan responden yang memberikan MP-ASI sebanyak 6 responden (100%). Hasil Uji statistic Chi-square didapat nilai p value (0,000) $< 0,05$. Nilai p value yang di dapat lebih kecil dibandingkan nilai α (0,05) yang berarti ada hubungan pemberian MP-ASI terhadap gangguan sistem pencernaan di Puskesmas Batang Kuis.

PEMBAHASAN

MP-ASI adalah singkatan dari makanan pendamping air susu ibu, yang diberikan kepada bayi tepat diusianya 6 bulan atau 180 hari dimana ASI masih tetap diberikan hingga bayi berusia 1 tahun (Zami, 2018) Hal ini dikarenakan ASI tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi. Pada usia ini pula sistem pencernaan 3 pada bayi sudah terbentuk sempurna dan enzim pencernaan juga sudah siap mencerna makanan. Hal ini terjadi karena adanya faktor kurangnya pengetahuan ibu yang mendorong untuk memberikan makanan pendamping ASI

sebelum umur bayi berusia 6 bulan tanpa mengetahui gangguan atau hal buruk yang dapat terjadi kepada bayi tersebut.

Hasil analisis data yang saya dapatkan langsung di lapangan menunjukkan dari 20 responden sebagian besar responden menjalankan ASI ekslusif sebanyak 14 responden (75%) dengan tidak memberikan makanan pendamping asi kepada bayi yang berusia 0-6 bulan. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan yang dimiliki responden cukup memungkinkan karena sering mengikuti sosialisasi di puskesmas . Di dukung dari teori yang di kemukakan (Zami, 2018) MP-ASI adalah singkatan dari makanan pendamping air susu ibu, yang diberikan kepada bayi tepat diusianya 6 bulan atau 180 hari dimana ASI masih tetap diberikan hingga bayi berusia 1 tahun. Hal ini dikarenakan ASI tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi. Pada usia ini pula sistem pencernaan 3 pada bayi sudah terbentuk sempurna dan enzim pencernaan juga sudah siap mencerna makanan. Analisis data univariat yang diambil berdasarkan karakteristik gangguan sistem pencernaan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa mayoritas sebagian besar bayi yang tidak mengalami gangguan pencernaan ada sebanyak 15 responden (75%) sedangkan bayi yang mengalami gangguan pencernaan sebanyak 5 responden (25%). Hal ini sehubungan dengan tabel 3.2 bahwasannya terdapat 6 responden yang memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani (2016), menunjukkan bahwa penyebab terjadinya diare pada bayi karena pemberian MP-ASI dini, diperoleh hasil ada 11 (44%) bayi yang diberikan MP-ASI dini mengalami diare, sedangkan diantara bayi yang diberikan MP-ASI di usia >6 bulan hanya 1 (9,1%) yang mengalami diare. Di tegaskan lagi oleh penelitian Harahap, dkk (2019) yang selaras dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini dikarenakan pada usia bayi dibawah 6 bulan sistem pencernaan bayi belum terlalu sempurna untuk menerima makanan yang lebih padat. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemberian MP-ASI dini sangat mempengaruhi terjadinya diare pada bayi. Dan dapat di lihat berdasarkan karakteristik frekuensi pemberian MP-ASI (tabel 3.2) dan karakteristik frekuensi gangguan sistem pencernaan (tabel 3.3) di dapatkan bahwa ada hubungan pemberian MP-ASI terhadap gangguan system pencernaan . Hasil Uji statistic Chi-square didapat nilai p value (0,000) < 0,05. Nilai p value yang di dapat lebih kecil dibandingkan nilai α (0,05) .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : mayoritas karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Batang Kuis yaitu usia <25 tahun, pendidikan terakhir SMA dengan mayoritas sebagian besar ibu tidak memberikan MP-ASI dini kepada bayi nya dan tidak mengalami gangguan sistem pencernaan. Dan uji statistik chi square menyatakan ada hubungan pemberian MP-ASI terhadap gangguan system pencernaan pada usia 0-6 bulan di Puskesmas Batang Kuis.

DAFTAR PUSTAKA

Rotua, D. F., Novayelinda, R., & Utomo, W. (2018). Identifikasi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Dini Di Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. *Journal Of Maternity*, 5, 1–10. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/20933>

Badan Pusat Statistik Provinsi,(2022)Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi Sumatera Utara
<https://archive.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan->

[yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html](https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/pekan-menusui-sedunia-unicef-dan-who-serukan-dukungan-yang-lebih-besar-terhadap)

Unicef, WHO (2022) Pers/Pekan Menyusui Sedunia Unicef Dan Who ASI Ekslusif
<https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/pekan-menusui-sedunia-unicef-dan-who-serukan-dukungan-yang-lebih-besar-terhadap>

Yuliaty Amperaningsih,dkk (2018) ,Volume 9, ISSN 2086-7751 (Print), ISSN 2548-5695 tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/757/756>

Mt Marliana, A Kartikasari, Aa Solihah, (2021) Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Linggajaya Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan-Journal of Midwifery Care
<https://ejurnal.stikku.ac.id/index.php/jmc/article/view/303>

Kemenkes,RI,(2022) Laporan KinerjaLapangan Indonesia Mencakup Sekretariat Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit <https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/03/Laporan-Kinerja-Direktorat-Jenderal-P2P-Tahun-2022.pdf>

Dinkes Provsu,(2020) Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjlp) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Pemantauan dari Wilayah Setempat Kabupaten/Kota <https://dinkes.sumutprov.go.id/redaksi/file?id=1603>

Luange, B. (2016). Hubungan pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) dini dengan kejadian ispa pada bayi 0-6bulan di puskesmas moti kota ternate. E- journal Keperawatan, vol.4. (no.1). <https://ejurnal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/10792/10382>

Shoimah, S., Indriati, G., & Zulfitri, R. (2013). Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini terhadap pertumbuhan bayi 0-6 bulandi desa teratak buluh. <https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/4321>

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika

Kumalasari, S. Y. Sabrian, F., & Hasanah, O. (2015).Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Makanan pendamping ASI dini. Jurnal Online Mahasiswa. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/5211>

Wargiana, R., Susumaningrum, L. A., & Rahmawati, I. (2012). Hubungan pemberian MP-ASI dini dengan status gizi bayi umur 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas rowotengah kabupaten jember. Artikel Ilmiah Hasil Mahasiswa 2012. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/519>

Ginting, D. (2012). Pengaruh karakteristik,faktor internal dan eksternal ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan di wilayah kerja puskesmas barujahe kabupaten karo provinsi sumatera utara. https://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2013/01/pustaka_unpad_pengaruh_karakteristik_faktor_internal.pdf

Kemenkes RI (2022), Profil Kesehatan Indonesia <https://p2p.kemkes.go.id/profil-kesehatan-2022/>

Kemenkes RI (2021), Profil Kesehatan Indonesia
<https://www.kemkes.go.id/id/category-download/profil-kesehatan>